

BAB IV

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang nantinya dapat dianalisis dengan beberapa teori yang relevan. Hasil penelitian yang didapat berasal dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa, Aparatur Desa, Ketua BUMDes Sekapuk, Anggota BUMDes Sekapuk, tokoh masyarakat dan masyarakat desa Sekapuk. Hasil wawancara selanjutnya dapat digunakan untuk menjawab 2 (dua) rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sekapuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik? dan (2) Bagaimana partisipasi masyarakat desa terhadap program BUMDes di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa?

Untuk rumusan masalah yang pertama, dalam menganalisis data yang telah ditemukan, peneliti menggunakan konsep kesejahteraan sosial dan peran BUMDes. Konsep tersebut yang akan peneliti jadikan acuan agar memudahkan dalam menganalisa data yang muncul dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan konsep partisipasi masyarakat. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian beserta konsep yang relevan dengan hasil penelitian, yaitu tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa

A. Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sekapuk dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa

Sebelum menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni tentang kontribusi BUMDes Sekapuk, berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan Sekretaris BUMDes Sekapuk, saudari Agustin Nailiya atau yang akrab dipanggil Liya terkait awal mula terbentuknya BUMDes Sekapuk. Beliau menyatakan bahwa:¹

¹Agustin Nailiya, Wawancara, Sekapuk, 20 Januari 2017.

menggabungkan beberapa unit yang sebelumnya sudah ada di Desa Sekapuk agar menjadi satu, sehingga dia menyarankan untuk mendirikan BUMDes.”

Selaras dengan pendapat saudari Liya, Bapak Asjudi selaku Ketua BUMDes Sekapuk menyatakan bahwa:²

“BUMDes itu dibentuk karena ada semacam program dari kabupaten, disuruh untuk membuat BUMDes. Selanjutnya desa mengumpulkan lembaga yang ada, seperti BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, unsur masyarakat komponennya sudah terwakili semua. Akan tetapi BUMDes disini awalnya tercipta dari inisiatif Pak Ali, Ketua BUMDes periode pertama. Dulu kan sebelum jadi Ketua Pak Ali hanya masyarakat biasa, lah beliau berkeinginan agar lembaga-lembaga kecil seperti simpan pinjam UED, PAM, dijadikan satu di BUMDes.”

Lebih lanjut saudari Evi Husnawati selaku Bendahara BUMDes Sekapuk menyatakan pendapatnya, bahwa:³

“BUMDes dulu belum ada, terus ada program pinjaman di desa namanya UED, terus ada PAM, dulu pelayanan listrik juga kan ada di desa, terus karena biar tidak banyak yang mengurus, kan yang mengurus itu sama saja, jadi dijadikan satu biar gak korat-karit gitu mbak.”

Sedikit berbeda dari hasil wawancara dengan pihak BUMDes Sekapuk, Bapak M. Rhodli selaku Kepala Desa Sekapuk memberikan pendapatnya tentang awal mula berdirinya BUMDes Sekapuk, yaitu:⁴

“BUMDes itu mula-mula dari UED. Dulu tahun 1998 itu ada krisis moneter, kemudian ada program bantuan PDMDKE (Penanggulangan Dampak Moneter dan Krisis Ekonomi) sehingga lahir dana PDMDKE. Pada waktu itu masyarakat dikerahkan untuk kerja sosial tanpa digaji, kemudian sisa dana kita kembangkan menjadi UED dan usaha-usaha yang lain, berjalan sampai tahun 2003. Pada tahun 2003 kita mengadakan UED. UED berjalan sampai tahun 2009, maka tahun 2009 ini lahir BUMDes”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak di atas, dapat dijelaskan bahwa proses pembentukan BUMDes di Desa Sekapuk dimaksudkan untuk menggabungkan beberapa Lembaga Ekonomi Desa (LED)

²Asjudi, Wawancara, Sekapuk, 23 Desember 2016.

³Evi Husnawati, Wawancara, Sekapuk, 20 Januari 2017.

⁴M. Rhodli, Wawancara, Sekapuk, 21 Januari 2017.

Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan BUMDes adalah untuk memperkuat perekonomian desa serta mensejahterakan masyarakatnya, oleh karena itu, keberadaan BUMDes Sekapuk sangat diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, BUMDes Sekapuk harus berkontribusi penuh terhadap masyarakatnya. Berikut akan diuraikan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Sekapuk, Bapak Rhodli yang menyatakan pendapatnya terkait kontribusi BUMDes Sekapuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beliau menyatakan bahwa:⁵

Pernyataan dari Kepala Desa di atas kemudin diperjelas dengan data yang didapat dari wawancara dengan Kasi Pemerintah Desa, Pak Arif. Beliau menjelaskan bahwa:⁶

“Kalau meningkat secara signifikan kita sulit mengukurnya, karena memang masalah ekonomi itu kan relatif, tidak ada patokan yang jelas. Kita sendiri kan repot untuk menentukan siapa yang kaya dan yang miskin. Jadi kalau kita ingin melihat kesejahteraan masyarakat, ya melalui apa yang sudah dilakukan oleh BUMDes untuk masyarakat. Dan saya rasa ya BUMDes cukup bermanfaat. Dengan adanya BUMDes sangat dapat menjadikan masyarakatnya sejahtera. Salah satu bentuk yang paling kongkrit adalah

⁶Arifianto, Wawancara, Sekapuk, 21 Januari 2017.

Selain dari pernyataan aparat desa, peneliti mencoba

“Kontribusi BUMDes ya seperti itu mbak, memberi modal pinjaman, kan bisa digunakan untuk modal usaha. Misalnya kemarin ada yang mau jual nasi krawu, pinjam kesini buat modal. Dulu kan sudah pernah jualan, terus gak jualan lagi karena modalnya gak ada katanya, jadi dia pinjam kesini, terus kita kasih pinjaman. Sekarang kan orangnya bisa jualan lagi. Jadi mungkin bisa membantu usaha masyarakat. BUMDes juga pernah mengadakan kegiatan santunan untuk rumah tangga miskin, mungkin itu bisa sedikit membantu.”

“Kontribusi BUMDes sebenarnya banyak ya mbak. Seperti membantu usaha masyarakat, seperti di depan itu kan jualan es, modalnya pinjam disini. Terus pertokoan mainan itu juga pinjam modal disini, nanti bagi hasil sama BUMDes, 70% untuk yang pinjam, dan 30% untuk BUMDes. Itu dilakukan sampai modalnya bisa kembali. Kalau modal sudah kembali, BUMDes bisa lepas, masyarakatnya bisa menikmati untung 100%. Kemudian dari segi pelayanan, BUMDes berkontribusi dengan memberikan tempat, seperti pembayaran listrik, itu kan dulu masyarakatnya harus bayar ke Sidayu, setelah adanya BUMDes masyarakat tidak perlu jauh-jauh lagi untuk membayar listrik, karena di BUMDes sudah ada. Itu kan otomatis meringankan beban masyarakat ya mbak, jadi mungkin itu.”

⁸Evi Husnawati, Wawancara, Sekapuk, 20 Januari 2017.

“Kontribusi BUMDes itu berupa pelayanan terkait usaha-usaha seperti PAM, kemudian simpan pinjam yang nantinya dapat membantu warganya untuk modal usaha atau investasi warga. Serta sebagai perantara seperti membayar listrik. BUMDes itu sifatnya melayani warganya. Jadi BUMDes jelas bisa menjadikan masyarakat desanya sejahtera. Dulu masyarakat belum bisa mempercayai terkait dampak dari adanya BUMDes. Baru setelah masyarakat tahu hasilnya, masyarakat mulai mempercayai BUMDes. Bahkan ada beberapa masyarakat yang merasa diuntungkan dengan adanya BUMDes.”

“Alhamdulillah, termasuk HIPAM semuanya hampir tersalur, 70% masyarakat sudah menikmati. Termasuk juga dari harga meteran istilahnya terjangkau, tidak semahal di pasaran. Memang visi misi kami dari pihak BUMDes tidak komersial semata, istilahnya melayani. Toh nanti andaikan ada yang agak keberatan, kami netralisir, kami bebaskan sehingga meringankan beban masyarakat. Termasuk ada tunggakan LKM juga ada yang memang sudah gak mampu kami bebaskan, misalnya kok yang pinjam tadi meninggal terus memang dari keluarga tidak mampu ya kami bebaskan, itu sebagai sosial kami. Terus besok Maret ini ada harlah nya BUMDes. Seperti tahun-tahun kemarin kalau harlah itu kita bagi-bagi souvenir, bagi pelanggan air juga termasuk pelanggan LKM yang aktif itu juga kami kasih souvenir. Terus setiap ramadhan itu juga pembagian santunan fakir miskin. Jadi jelas BUMDes sangat dapat menjadikan masyarakat sejahtera. Misalnya lagi dalam bentuk simpan pinjam, banyak masyarakat yang sebelumnya tidak punya usaha bisa membuka usaha sendiri dengan meminjam di BUMDes. Itu kan otomatis membuka peluang usaha, membuka rizki masyarakat, jadi otomatis dapat dikatakan sejahtera dengan adanya BUMDes.”

⁹Asjudi, Wawancara, Sekapuk, 23 Desember 2016

wawncarai adalah Bapak Kasto yang berprofresi sebagai petani di Desa Sekapuk. Beliau mengutarakan pendapatnya terkait kontribusi BUMDes Sekapuk, yaitu:¹¹

“Kontribusinya melayani masyarakatnya mbak, misalnya mau bayar listrik di BUMDes, mau bayar air di BUMDes. Pinjam uang juga di BUMDes, ada aturan angsurannya kalau pinjam uang di BUMDes. Di BUMDes itu kan ada usaha-usahanya. Saya ini kan petani mbak, di BUMDes juga jual pupuk organik, jadi saya kalau mau beli pupuk itu di BUMDes, karena di BUMDes harga pupuknya lebih murah. Terus air PAM, dulu kan nggak ada air bersih, jadi orang-orang sini susah kalau mau nyari air, sekarang ada air PAM sudah gak susah lagi. Bayar listrik juga dulu saya harus ke Sidayu buat bayar listrik, sekarang di BUMDes ada jadi saya nggak perlu jauh-jauh lagi ke Sidayu. Terus pinjam uang, saya kemarin pinjam uang 1 juta di BUMDes buat buka usaha, istri saya pengen jualan es di depan rumah sini. Jadi Alhamdulillah karena dapat pinjaman modal dari BUMDes istri saya bisa jualan es, jadi nambah penghasilan keluarga gitu mbak. Waktu bulan puasa juga saya dapat santunan dari BUMDes, saya dikasih sembako.”

Selaras dengan pernyataan Bapak Kasto, Bapak Sahlan Utomo yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Sekapuk yang bekerja sebagai wiraswasta juga menyatakan pendapatnya mengenai kontribusi BUMDes Sekapuk. Beliau menyatakan bahwa:¹²

“BUMDes itu berkontribusi kepada masyarakat dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakatnya, dalam bentuk pelayanan listrik, kemudian PAM. Terus melayani token pulsa juga, jual Mess pupuk organik, sama jasa timbangan hasil batu gunung. Selain pelayanan juga sebagai wadah yang memfasilitasi kebutuhan masyarakatnya, seperti jual pupuk, terus lagi pinjaman modal buat buka usaha masyarakatnya, ada simpan pinjam itu namanya UED sama LKM, setahu saya kalau UED itu tanpa agunan, kalau LKM itu dengan agunan. Jadi kontribusi BUMDes untuk masyarakatnya dapat dikatakan melalui bentuk pelayanan dan pemfasilitasan mbak. Kemudian kalau dilihat dari bentuk usaha-usaha BUMDes tadi, menurut saya pribadi insyaallah bisa menyejahterakan masyarakatnya. Dari usaha BUMDes tadi kan dapat membantu masyarakatnya, misal dalam hal listrik, dulu masyarakat harus jauh-jauh ke Sidayu untuk membayar listrik karena disini nggak ada, setelah ada BUMDes masyarakatnya tinggal datang ke BUMDes, itu kan sama saja meringankan beban masyarakat. Masyarakat tidak perlu menghabiskan banyak bensin untuk jauh-jauh ke Sidayu, cukup bayar listrik di BUMDes gitu aja. Kemudian tukang tambang batu seperti

¹¹Kasto, Wawancara, Sekapuk, 23 Januari 2017.

¹²Sahlan Utomo, Wawancara, Sekapuk, 24 Januari 2017.

Lebih lanjut Saudara Rizal yang merupakan tokoh pemuda di Desa Sekapuk mengutarakan pendapatnya mengenai kontribusi BUMDes Sekapuk.

“Kontribusi BUMDes itu dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakatnya. Di BUMDes itu kan ada beberapa program ya mbak, seperti PAM, listrik online, simpan pinjam, dan yang terbaru ini program Sekapuk Bersih. Nah dari program-program itu, BUMDes secara totalitas melayani masyarakatnya. Itu kan dapat dikatakan sebagai bentuk kontribusi BUMDes Sekapuk. Kalau ada yang mau bayar listrik misalnya, BUMDes yang melayani dengan cara masyarakatnya datang ke BUMDes yang letaknya strategis berada di tengah-tengah desa. Jadi masyarakat Sekapuk tidak perlu jauh-jauh lagi datang ke Desa Sidayu buat bayar listrik, dulu kan sebelum ada BUMDes harus bayar ke Sidayu, jauh. Kemudian yang terbaru ini ada Sekapuk Bersih, bekerja sama dengan Karang Taruna. Nah mereka merekrut beberapa pemuda yang istilahnya nganggur untuk ikut jadi anggota di program ini. Selain hemat waktu karena tidak perlu susah-susah lagi membuang sampah ke pembuangan sampah yang di gunung, masyarakat yang sebelumnya tidak punya pekerjaan juga jadi terbantu dengan adanya program ini. Itu kan termasuk bentuk kontribusi BUMDes yang jelas-jelas dapat mensejahterakan masyarakatnya.”

Selanjutnya, Bu Nihayah yang merupakan Tokoh Agama di Desa Sekapuk memberikan pendapatnya tentang kontribusi BUMDes Sekapuk

“Adanya BUMDes ini sangat membantu masyarakat disini mbak. Alhamdulillah unit-unit yang ada di BUMDes lebih condong banyak memberikan manfaat bagi masyarakatnya daripada madharatnya. Contohnya seperti unit PAM, semenjak ada program PAM, masyarakat disini tidak susah lagi buat cari air bersih. Dulu kan susah ya mbak nyari air bersih, harus nimba dulu di sumur, sekarang alhamdulillah udah gampang. Tinggal masyarakatnya aja yang berusaha bagaimana memanfaatkannya, bisa dengan rutin membayar air tepat waktu misalnya, tidak telat membayar, aktif. Semua

¹³Rizal, Wawancara, Sekapuk, 20 Februari 2017.

¹⁴Nihayah, Wawancara, Sekapuk, 25 Februari 2017.

Kemudian Ibu Mujaiyah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memberikan pendapatnya terkait kontribusi BUMDes Sekapuk. Beliau mengatakan bahwa:¹⁵

Dari paparan di atas, peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Sekapuk Kecamatan Pangreh Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat terkait, dapat dijelaskan bahwa kontribusi BUMDes Sekapuk kepada masyarakatnya sangat luar biasa. BUMDes Sekapuk selain memberikan pelayanan kepada masyarakat juga dapat menjadikan masyarakatnya sejahtera, hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan BUMDes Sekapuk melalui program-program yang ada, seperti misalnya program simpan pinjam, BUMDes Sekapuk berkontribusi memberikan modal untuk masyarakatnya yang membutuhkan agar dapat

Jika dianalisis, kontribusi BUMDes Sekapuk tersebut termasuk dalam teori kesejahteraan sosial Friendlander, yaitu kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Artinya, BUMDes Sekapuk yang merupakan lembaga yang berorientasi pada keuntungan dan sosial telah berkontribusi dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat desa. Selain itu, BUMDes Sekapuk juga telah berkontribusi dengan membantu masyarakat desa dalam hal simpan pinjam untuk mengembangkan usaha masyarakat desa, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan BUMDes Sekapuk telah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakatnya. Berikut peneliti uraikan beberapa dampak dari keberadaan BUMDes Sekapuk dalam mensejahterakan masyarakat desanya:

- Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa BUMDes Sekapuk termasuk ke dalam BUMDes yang baik, hal ini dikarenakan kontribusi BUMDes Sekapuk telah memberikan banyak manfaat kepada masyarakatnya yang sesuai dengan tujuan BUMDes yang sesuai dengan Peraturan Menteri Desa dan Daerah Tertinggal Bab II Pasal 3, antara lain (1) meningkatkan perekonomian desa, (2) memanfaatkan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat desa, (3) mengembangkan usaha masyarakat, (4) membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, (5) meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa, dan (6) meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

sebagai fasilitator, stabilisator, dan server. Berikut penjelasan mengenai fungsi BUMDes Sekapuk, antara lain:

1. *Fasilitator*, artinya BUMDes Sekapuk yang menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Misalnya dari unit layanan listrik, BUMDes Sekapuk memfasilitasi masyarakatnya dengan tempat pembayaran listrik di BUMDes Sekapuk sehingga masyarakat yang sebelumnya harus membayar listrik di Desa Sidayu tidak perlu lagi jauh-jauh datang kesana karena di BUMDes Sekapuk sudah ada, dan masih banyak lagi unit-unit lainnya. Kemudian dari unit simpan pinjam, kendala yang umum dihadapi para masyarakat pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya adalah terbentur pada segi permodalan, sehingga hasil usahanya hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, dan tidak bisa digunakan untuk mengembangkan usaha. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, maka BUMDes Sekapuk menyediakan fasilitas bantuan modal usaha berupa pinjaman uang yang harus dikembalikan pada periode tertentu, sehingga dapat disalurkan kembali pada masyarakat lain yang akan membuka usaha juga. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan akan lebih meningkatkan semangat pelaku usaha untuk memperluas dan mengembangkan usahanya.
2. *Stabilisator*, artinya untuk menjaga harga jual produksi pertanian agar tidak terpaut jauh bila terjadi “over produksi” dan kelangkaan barang, maka BUMDes Sekapuk sebagai stabilisator akan melakukan intervensi dengan cara menampung kelebihan hasil produksi yang tidak tersalurkan

di pasar dan akan menjual kembali hasil produksi tersebut bila terjadi kelangkaan dengan harga yang wajar, seperti pupuk organik dan meteran air.

3. *Server*, artinya BUMDes Sekapuk disini berfungsi sebagai pelayan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Misalnya dalam masalah air dan listrik, kebutuhan masyarakat akan air dan listrik merupakan kebutuhan pokok yang harus senantiasa terpenuhi, terutama air untuk MCK yang tentunya memerlukan volume yang tidak sedikit, sedangkan untuk memenuhinya harus membuat sumur yang kedalamannya maksimal 25 meter, itupun untuk membuatnya harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, BUMDes Sekapuk dalam hal ini sangat dirasakan keberadaannya dalam melayani kebutuhan akan air dan jasa pembayaran listrik.

Dengan adanya BUMDes Sekapuk diharapkan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Sekapuk dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat Desa Sekapuk, serta memberikan kontribusi Pendapatan Asli Desa (PAD) sehingga berdampak pada peningkatan laju pembangunan desa dan peningkatan sumber daya masyarakat yang akhirnya bermuara pada taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera.

B. Partisipasi Masyarakat Desa terhadap Program BUMDes Sekapuk dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan merupakan bentuk aktualisasi dari kemampuan dan kemauan masyarakat untuk

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni tentang partisipasi masyarakat Desa Sekapuk terhadap program BUMDes Sekapuk dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, peneliti mengacu pada jenis-jenis partisipasi masyarakat menurut Taliziduhu Ndraha, yang meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan konsep tipologi partisipasi masyarakat menurut Tosun. Hasil yang ditemukan nanti akan dianalisis, kemudian dicocokkan dengan tipe-tipe partisipasi masyarakat yang ada. Hasil analisis yang karakteristiknya paling mendekati dengan realita di lapangan akan menunjukkan jenis partisipasi yang ada di Desa Sekapuk. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara di lapangan dengan narasumber yang antara lain meliputi masyarakat desa, tokoh masyarakat, pihak BUMDes Sekapuk, maupun pemerintah desa. Narasumber yang pertama yaitu Bapak Marjoko, yang berprofesi sebagai pedagang. Beliau memaparkan pendapatnya, yaitu:¹⁶

¹⁶Marjoko, Wawancara, Sekapuk, 24 Januari 2017.

Sependapat dengan pernyataan Bapak Marjoko di atas, Bapak Kasto menjelaskan pernyataannya tentang partisipasi beliau terhadap BUMDes

“Awalnya saya nggak tahu BUMDes itu apa, jadi saya gak ikut waktu perencanaan, wong saya ini cuma petani mbak, jadi saya nggak tahu masalah-masalah begitu. Kalau dari pelaksanaan, saya ikut beberapa usaha BUMDes karena sebelumnya ada sosialisasi dari desa, jadi saya ikut. Saya ikut PAM, bayar listrik juga di BUMDes. Ada jalan sehat waktu ulangtahun BUMDes juga saya, istri, dan anak-anak ikut. Terus dari pemanfaatan itu misalnya waktu pembuangan sampah, saya memanfaatkan program pembuangan sampah yang ada di BUMDes, jadi saya gak perlu jauh-jauh lagi buat buang sampah. Dari evaluasi sendiri kalau saya tidak ada ya mbak, mungkin karena selama ini enak-enak saja, jadi gak ada kendala mbak. Saya justru terbantu dengan adanya BUMDes.”

Selanjutnya Ibu Afifah yang merupakan Tokoh Perempuan di Desa juga menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi masyarakat

¹⁷Kasto, Wawancara, Sekapuk, 23 Januari 2017.

¹⁸ Afifah, Wawancara, Sekapuk, 25 Februari 2017.

Dari pihak BUMDes, saudara Titis memaparkan pendapatnya terkait

“Kalau dari perencanaan saya gak seberapa tahu ya mbak, so belum kerja di BUMDes. Dari pelaksanaan sendiri partisipasi itu antusias ya mbak, terbukti dengan banyaknya yang BUMDes, misalkan PAM, LKM, pembuangan sampah, itu b Belum lagi kalau waktu HUT BUMDes, itu masyarakatnya b acara jalan sehat. Orangtua saya sendiri ikut program PAM d dari pemanfaatan itu masyarakat lebih memilih BUMDes

Selaras dengan pemaparan saudari Titis, Pak Arif selaku Kasi

²⁰Arifianto, Wawancara, Sekapuk, 21 Januari 2017.

“Partisipasi masyarakat disini cukup membanggakan. Masyarakat sangat antusias dan sangat mengapresiasi adanya BUMDes. Secara sukarela mereka bergotong-royong memajukan BUMDes. Dari segi pelaksanaan mereka aktif dalam program BUMDes. Daripada listrik ditangani oleh orang pribadi, masyarakat lebih condong kepada BUMDes. Pertanian juga begitu, daripada beli di toko-toko, masyarakat lebih senang dilayani oleh BUMDes. Itu juga termasuk bentuk dukungan masyarakat terhadap semua program BUMDes. Apalagi tiap tahun ada bonus, mereka yang bayarnya aktif, tidak pernah nunggak, maka akan diberi bonus-bonus tertentu. Masyarakat juga waktu perencanaan BUMDes datang, semuanya itu berdasarkan musyawarah masyarakat. Jadi musyawarah BUMDes itu melalui perdes, lah perdes itu melalui pemerintah desa bersama dengan BPD. Ketika digedok ada BPD dan Pemerintah Desa maka lahirlah BUMDes. Terus antusias dan apresiasi masyarakatnya dalam bentuk apa, ya mereka datang semua untuk ikut mengelola dan ikut bekerjasama dengan BUMDes. Kemudian berinteraksi dengan BUMDes, masyarakat itu dibutuhkan untuk berinteraksi dengan BUMDes. Seperti bayar listrik, simpan pinjam, kemudian mereka yang punya truk-truk itu harus punya legalitas dari BUMDes untuk bisa nimbang disana, kan mereka yang dari gunung itu butuh ditimbang untuk bekerjasama dengan

“Sebenarnya saya tidak seberapa memantau warga disini, karena saya sendiri beberapa kali harus keluar kota untuk memenuhi undangan. Jadi saya tidak bisa mengukur seberapa besar partisipasi warga disini untuk BUMDesnya. Tapi yang jelas untuk saya sendiri merasa diuntungkan dengan adanya BUMDes. Untuk air dan listrik karena disini ada pondok ya mbak jadi mungkin butuh lebih banyak daripada rumah sendiri, alhamdulillah karena ada BUMDes jadi terpenuhi asalkan rutin bayar. Biasanya saya minta tolong sama anak (murid) saya buat bayar ke BUMDes. Waktu ada acara milad BUMDes juga anak-anak saya suruh ikut, dan saya lihat waktu itu juga banyak warga dari yang kecil sampai yang dewasa, bahkan mbah-mbah juga cukup banyak yang ikut. Jadi mungkin dari situ kelihatan kalau alhamdulillah partisipasi masyarakat disini terbilang luar biasa terhadap BUMDes. Masyarakat dengan kesadaran masing-masing ikut terlibat membantu dalam kegiatan apapun di BUMDes.”

“Saya melihat partisipasi masyarakat sini itu terbilang lumayan aktif ya mbak, ya meskipun kadang harus ada ‘sentilan-sentilan’ dulu biar mau ikut terlibat. Misalnya dari pihak BUMDes itu sering memberikan *reward* buat para pelanggannya yang aktif, itu kan selain memang bentuk kepuasan tersendiri bagi pihak BUMDes atas pelanggannya juga merupakan salah satu cara agar masyarakat lainnya tertarik untuk ikut. Saya itu dulu waktu perencanaan BUMDes memang datang ke desa, ada musyawarah terkait perencanaan pendirian BUMDes saya datang. Karena BUMDes ini rencananya dibangun untuk menggabungkan usaha-usaha yang sudah ada, jadinya ya respon dari sebagian besar pihak masyarakatnya baik. Mereka antusias, niatnya kan biar gak ribet gitu mbak, jadinya dijadikan satu di BUMDes. Sementara dari pelaksanaan, saya ikut beberapa program yang ada di BUMDes, seperti PAM dan listrik. Saya juga kalau ada acara di BUMDes

²⁵Feri, Wawancara, Sekapuk, 20 Februari 2017.

“Selama 9 tahun berjalan, BUMDes Sekapuk ini dapat dikatakan sudah mampu menggerakkan perekonomian masyarakatnya. Beberapa program usaha juga telah menyerap ratusan tenaga pemuda warga desa setempat, mulai dari usaha simpan pinjam, usaha di bidang kelistrikan, usaha produksi dan perdagangan umum, bahkan pengelolaan galian. Jadi BUMDes ini sudah sangat memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakatnya. Masyarakatnya sendiri terbilang partisipatif terhadap BUMDes, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang ikut program-program BUMDes. Mbak nya nanti bisa cek di BUMDes, lihat daftar pelanggan yang ikut program-program BUMDes. Nah dari sana kan sudah terlihat bahwa antusias masyarakat sini itu sangat luar biasa terhadap BUMDes.”

²⁶Rizal, Wawancara, Sekapuk, 20 Februari 2017.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Sekapuk terhadap BUMDes Sekapuk dalam jenis perencanaan dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini terbukti dengan pernyataan-pernyataan dari beberapa narasumber di atas, bahwa hanya sedikit masyarakat yang datang pada waktu Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) untuk membahas rencana pendirian BUMDes Sekapuk. Selain itu juga tidak banyak masyarakat yang mengetahui awal rencana pendirian BUMDes Sekapuk.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan terhadap program BUMDes Sekapuk sudah efektif. Hal ini terbukti dengan beberapa pernyataan dari hasil wawancara, bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BUMDes Sekapuk meliputi keikutsertaan masyarakat desa dalam program-program atau usaha-usaha yang ada di dalam BUMDes Sekapuk, seperti usaha PAM, usaha listrik online, LKM, UED, dan pembuangan sampah. Selain itu juga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terlihat ketika ada kegiatan di BUMDes Sekapuk, seperti pada waktu HUT BUMDes Sekapuk, sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi dengan hadir dalam acara tersebut.

Partisipasi dalam pemanfaatan ini merupakan partisipasi masyarakat di dalam fase penggunaan atau pemanfaatan hasil-hasil kegiatan pembangunan. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

Partisipasi dalam hal ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terpilih, diperoleh data bahwa partisipasi masyarakat dalam hal evaluasi dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan hanya sedikit masyarakat yang memberikan masukan, saran, atau kritik terhadap pelaksanaan BUMDes Sekapuk selama ini.

partisipasi di atas dapat diran

partisipasi di atas dapat dirangkum dalam tipologi pembentukan BUMDes.

Tipologi partisipasi dalam pembentukan BUMDes disusun berdasarkan jenis

keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Berikut akan dipaparkan hasil tipologi pembentukan BUMDes:

Tabel 4.2.1

Tipologi Pembentukan BUMDes Sekapuk

No.	Narasumber	Data	Jenis Partisipasi
1.	Bapak Marjoko (Pedagang, Usia 47 tahun)	- Perencanaan BUMDes tidak ikut - Pelaksanaan BUMDes ikut, dalam bentuk mengikuti unit PAM, listrik, dan acara HUT BUMDes - Pemanfaatan BUMDes ikut - Evaluasi ikut	Partisipasi pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi
2.	Bapak Kasto (Petani, Usia 51 tahun)	- Perencanaan tidak ikut - Pelaksanaan ikut unit listrik, PAM, dan jalan sehat BUMDes - Pemanfaatan ikut - Evaluasi tidak ikut	Partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan
3.	Titis Khusnayanti (Kanit Layanan BUMDes, Usia 27 tahun)	- Perencanaan tidak ikut - Pelaksanaan ikut program PAM dan listrik - Pemanfaatan ikut - Evaluasi tidak ikut, dalam catatan pengadun hanya sedikit masyarakat yang komplain	Partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan
4.	Bapak Arifianto (Kasi Pemerintahan	- Perencanaan ikut bersama beberapa masyarakat	Partisipasi pelaksanaan dan

Sementara jika dianalisa menggunakan tipologi partisipasi masyarakat menurut Tosun, peneliti mendapatkan hasil bahwa masyarakat cenderung masuk ke dalam kategori partisipasi masyarakat spontan jenis partisipasi aktif. Berikut peneliti uraikan hasil data di lapangan yang dihubungkan dengan teori:

Tabel 4.2.2

Hasil Analisis dengan Tipologi Partisipasi Masyarakat Tosun

No.	Narasumber	Data	Tipologi Partisipasi
1.	Bapak Marjoko (Pedagang, Usia 47 tahun)	Ikut berpartisipasi untuk mencapai tujuan yang menguntungkan dengan memanfaatkan program-program yang ada di BUMDes	Partisipasi spontan jenis partisipasi aktif
2.	Bapak Kasto (Petani, Usia 51 tahun)	Ikut berpartisipasi karena ada dorongan dari pihak desa	Partisipasi terdorong jenis partisipasi pasif
3.	Ibu Afifah (Tokoh Perempuan, Usia 45 tahun)	- Warga Sekapuk antusias dan merespon baik BUMDes Sekapuk - Partisipasi warga muncul karena BUMDes telah banyak membantu warga	Partisipasi spontan jenis partisipasi aktif
4.	Titis Khusnayanti (Kanit Layanan BUMDes, Usia 27 tahun)	Partisipasi masyarakat sangat antusias terhadap BUMDes Sekapuk	Partisipasi spontan
5.	Bapak Arifianto (Kasi Pemerintahan	- Masyarakat partisipatif terhadap BUMDes	Partisipasi spontan jenis

Sekapuk. Hal ini terbukti dengan keikutsertaan masyarakat dalam program-program yang ada di BUMDes Sekapuk. Selain itu, bentuk partisipasi masyarakat lainnya juga dapat dilihat dari terlibatnya masyarakat pada saat perencanaan BUMDes, dimana salah satu warga mempunyai inisiatif untuk memajukan kesejahteraan warga desanya dengan cara mengusulkan pendirian BUMDes. Beliau adalah Pak Ali Sulaiman yang merupakan seorang warga yang berwawasan luas. Beliau memiliki keinginan untuk menggabungkan beberapa lembaga usaha yang sebelumnya telah ada di desa agar dijadikan satu dalam suatu lembaga sehingga tidak terpisah-pisah. Pak Ali merupakan seseorang yang berwawasan luas. Beliau mendengar info tentang BUMDes dari temannya. Berdasarkan info tersebut Pak Ali berkeinginan untuk mendirikan BUMDes. Beliau kemudian menyampaikan inisiatifnya ke Kepala Desa. Pihak Pemerintah Desa kemudian mengadakan sosialisasi tentang BUMDes ke masyarakatnya. Dari sosialisasi tersebut Pemerintah Desa melihat masyarakatnya antusias dalam menyambut rencana pendirian BUMDes tersebut, hingga kemudian perwakilan masyarakat bersama Kepala Desa dan Pemerintah Desa mengadakan Musyawarah Desa bersama dengan organisasi masyarakat lainnya seperti BPD, LSM, dan tokoh masyarakat terkait perencanaan pendirian BUMDes. Dari musyawarah tersebut kemudian didapatkan kesepakatan berupa dicanangkannya program BUMDes yang sesuai dengan PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 78 yang menyatakan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang dibentuk untuk meningkatkan pendapatan asli desa. BUMDes kemudian didirikan pada tahun 2009.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat dua pendekatan dalam perencanaan pendirian BUMDes yang sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian BUMDes Pasal 4, yaitu perencanaan pembangunan dari atas (*Top-Down Planning*) dan perencanaan pembangunan dari bawah (*Bottom-Up Planning*). Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) adalah bahwa BUMDes didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas (*Top-Down Planning*) adalah bahwa proses pendirian BUMDes dilakukan atas dasar instruksi dari Pemerintah atau Perangkat Desa. Berikut peneliti paparkan

dari atasan (Perangkat Desa) yang sekaligus sebagai pengambil keputusan, sedangkan untuk perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) melibatkan semua unsur yang ada dalam masyarakat tanpa membedakan ras, agama, strata sosial, atau pendidikan. Dapat dikatakan bahwa perencanaan dari bawah lebih unggul jika diimplementasikan dalam kehidupan sosial daripada perencanaan dari atas. Hal ini dikarenakan dalam perencanaan dari bawah, masyarakat tidak hanya berkedudukan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengambil keputusan, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan bersama dan mendorong keterlibatan serta komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya.

Salah satu pola pendekatan perencanaan pembangunan dari bawah adalah partisipatif, artinya perencanaan pembangunan melibatkan peran serta seluruh masyarakat pada umumnya. Dari hasil pengamatan di lapangan juga dapat diketahui bahwa BUMDes Sekapuk termasuk dalam prinsip partisipatif, artinya semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau tanpa diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. Bentuk nyata dari model partisipatif BUMDes Sekapuk adalah para anggota BUMDes yang secara sukarela berkontribusi dengan membuat inovasi-inovasi baru untuk memajukan program BUMDes, seperti memberikan sembako kepada para pelanggan yang aktif. Selain sebagai bentuk penghargaan, pemberian sembako tersebut juga dimaksudkan untuk menarik perhatian pelanggan agar tertarik untuk ikut dan aktif dalam usaha-usaha yang ada di BUMDes Sekapuk. Selain

itu, masyarakat yang secara sukarela turut aktif dalam mengelola BUMDes Sekapuk juga merupakan alasan BUMDes Sekapuk termasuk dalam kategori partisipatif.

Selanjutnya, pembangunan yang dilakukan secara bersama-sama seperti yang diterapkan dalam model perencanaan dari bawah jelas dapat memberikan manfaat tersendiri bagi program yang sedang dijalankan. Seperti yang terjadi di Desa Sekapuk, dimana karena penerapan model perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*), BUMDes Sekapuk pernah meraih prestasi dengan menjadi nominator BUMDes terbaik ke-3 se-Jawa Timur pada tahun 2014. Hal ini tidak terlepas dari bentuk perencanaan pembangunan BUMDes Sekapuk yang partisipatif. Masyarakat turut terlibat secara langsung untuk berpartisipasi dalam pendirian BUMDes Sekapuk demi mencapai tujuan bersama. Karena pada dasarnya peran serta masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam proses pembangunan dalam mencapai kesejahteraan bersama.